

**PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 5
KALITIDU**

SKRIPSI



OLEH

BAYU ARDI NURRAHMAN

15210037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS XI SMK MUHAMMADYAH 5
KALITIDU

Oleh :

Bayu ardi nurrahman

15210037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: Taufiq Hidayat, S.pd, M.Pd NIDN : 0727128902	(..... )
Sekretaris	: Ayis Crusma Fradani, S.Pd, M.Pd NIDN : 0729048802	(..... )
Anggota	: 1. M. Zainudin, M.Pd NIDN : 0719018701	(..... )
	2. Drs. Sarjono, M.M NIDN : 0012055601	(..... )
	3. Rika Pristian F.A, S.Pd., M.Pd NIDN : 0715068801	(..... )



Mengesahkan :

Rektor,


Drs. SUJIRAN, M. Pd

NIDN : 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari adanya pendidikan, baik dari dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah. Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas diri serta mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia. Melalui pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas serta memiliki manfaat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menghadapi tantangan global. Berhasil tidaknya pembangunan nasional ditentukan oleh faktor manusia yang kreatif, inovatif, mau bekerja keras, cerdas, sehat jasmani dan rohani serta bertanggung jawab. Salah satu cara untuk meningkatkan atau menghasilkan sumber daya manusia dengan kriteria tersebut dengan cara yang dapat ditempuh adalah melalui jalan pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, namun dunia pendidikan juga memiliki banyak masalah. Seperti kualitas pendidikan di Indonesia yang sangat memperhatikan hal ini dibuktikan antar lain dengan laporan UNESCO (2012) bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara berdasarkan dari penilaian Education Development Index (EDI) atau indeks pembangunan pendidikan. kondisi ekonomi merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah pendidikan, namun pada kenyataannya keada'an ekonomi keluarga setiap siswa tentunya sangat berbeda. keluarga yang kondisi ekonominya tinggi tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah anaknya dan memiliki perhatian yang lebih kepada anaknya.

Berbeda lagi dengan orang tua yang memiliki perekonomian rendah akan cenderung fokus kepada pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari, sehingga kurang mampu memperhatikan kegiatan pendidikan anaknya dan kurang dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, sehingga yang terjadi adalah kurang pengawasan orangtua terhadap anak dalam pendidikan sehingga menjadikan anak malas dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di sekolah maupun ketika belajar di rumah karena terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa. Seiring semakin berkembangnya dunia IT, pendidikan juga di pengaruhi oleh teknologi yaitu media belajar dan UNBK dengan demikian sekolahpun berusaha untuk memenuhi kebutuhan fasilitas seperti LED proyektor, Lab komputer, Lab IPA, Lab IPS, perpustakaan, jaringan internet dan media cetak lainnya hingga menyebabkan mahalnya biaya pendidikan dalam sekolah tersebut, Sedangkan orangtua juga memiliki tanggung jawab terhadap fasilitas yang di

perluan oleh anak seperti laptop dan buku penunjang lainnya. Dengan Kondisi yang demikian kemampuan ekonomi keluarga memegang peranan penting karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga yang meliputi kebutuhan primer, sekunder dan tersier, dimana didalamnya termasuk kebutuhan akan pendidikan bagi anak-anaknya.

Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak dalam perkembangan dan pendidikan. Menurut M. Dalyono (2009: 59) berpendapat bahwa faktor orang tua berupa pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, keakraban, serta perhatian dan bimbingan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak serta mencapai prestasi hasil belajarnya.

Menurut Bahar (dalam Maftukah, 2007), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih mementingkan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Status sosial ekonomi menurut Saifi (2011:119) status sosial ekonomi orang tua terdiri dari pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua, material yang dimiliki, pelayanan, dan sarana transportasi.

Apakah latar belakang sosial ekonomi orang tua yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, tidak terpenuhinya fasilitas penunjang belajar dan kurang komunikatif terhadap teman sebaya di lingkungan sekolah karena tidak percaya

diri cenderung menyendiri akibat kesenjangan sosial ekonomi. Biasanya kurang disiplin dan menyebabkan kurangnya kesungguhan dalam aktifitas belajar.

Disiplin belajar merupakan bentuk pengendalian diri yang dilakukan dengan kesadaran maupun karena dorongan dari pihak lain untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan pembiasaan, disiplin dapat terbentuk pada diri seorang individu. Seorang siswa yang disiplin akan mampu membagi waktu dalam menjalankan segala rutinitas sehari-hari, mentaati segala peraturan di lingkungan di mana ia sedang berada dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam hal belajar, siswa yang disiplin akan mudah dalam menyerap materi pelajaran dibanding siswa yang tidak disiplin. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran

Menurut Slameto (2010:67) Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Tidak adanya kedisiplinan yang baik suasana sekolah dan kelas akan menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif, Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin untuk melatih dirinya sendiri agar selalu terbiasa patuh dalam tugas yang diberikan.

Dalam hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orangtua saja tetapi juga dipengaruhi dari disiplin belajar seperti terdapat di sekolah SMK 5 Muhammadiyah kalitidu

Hal ini dikarenakan siswa yang disiplin dalam belajar akan senantiasa meluangkan sebagian besar waktu setiap harinya untuk belajar atau kegiatan yang

bermanfaat. Maka dari itu, disiplin belajar sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Menurut teori Sardiman (2003: 122) bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan bagi orang-orang yang ingin sukses dan jembatan menuju cita-cita. Tingkat disiplin belajar siswa akan membawa pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Nurul Zuriah, 2007: 83). Jika Tingkat disiplin belajar seorang anak rendah, maka kesungguhan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar juga akan rendah. Sebaliknya, apabila seorang siswa memiliki disiplin belajar tinggi maka ia akan memiliki kualitas belajar yang lebih baik dikarenakan kontrol dalam diri yang lebih baik pula.

Letak sekolah yang dekat dengan jalan raya dan kondisi sekolah yang baru berdiri tahun 2013 membuat fasilitas masih terbatas apalagi pagar pembatas lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah sangat minim, sehingga siswa dapat dengan mudah keluar masuk sekolah tanpa melalui gerbang depan sekolah, Sebagian kecil siswa yang tidak disiplin dalam belajar seperti membolos ketika jam belajar, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di dalam kelas, tidak mengikuti pelajaran dikelas, melanggar tata tertib sekolah seperti sering terlambat masuk sekolah, dan berpura-pura sakit agar dapat membolos. Sebagian anak tidak membawa pekerjaan rumah dan ribut didalam kelas. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kurang mamatuhi tata tertib sekolah.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya disiplin belajar dan latar belakang sosial ekonomi orang tua. Dimiyati dan Mujiyono (2009:200) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah

mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Banyak hal yang menyebabkan rendahnya Hasil belajar mata pelajaran IPS SMK Muhammadiyah 5 Kalitidu, yang terjadi salah satunya adalah status sosial ekonomi dan disiplin belajar. Dimana latar belakang sosial ekonomi orangtua dan disiplin belajar yang optimal akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mata pelajaran IPS. Untuk ini saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 5 KALITIDU”***.

B. Rumusan Masalah

Darai latar belakan masalah diatas maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar kelas XI pada mata pelajaran IPS di SMK Muhammadiyah 5 kalitidu?
2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil bealajar siswa kelas XI pada mata pelajaran IPS di SMK Muhammadiyah 5 kalitidu?
3. Apakah ada pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran IPS di SMK Muhammadiyah 5 kalitidu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran IPS di SMK Muhammadiyah 5 Kalitidu.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran IPS di SMK Muhammadiyah 5 Kalitidu.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar kelas XI pada mata pelajaran IPS di SMK Muhammadiyah 5 Kalitidu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi terhadap ilmu pengetahuan dibidang pendidikan terutama tentang pengaruh kedisiplinan belajar dan stastus sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMK Muhammadiyah 5 Kalitidu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumber bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu sekolah.

b. Bagi Siswa

Sebagai masukan kepada siswa yang terkait dengan disiplin belajar dan status sosial ekonomi orang tua sehingga hasil belajar siswa dapat dimaksimalkan.

c. Bagi Peneliti

Membawa wawasan serta melatih dalam mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam penelitian dan Sebagai acuan penelitin mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar siswa.

d. Bagi orang tua

Bagi orang tua atau wali siswa, sebagai masukan, dukungan untuk selalu memberi perhatian kepada anak-anaknya dalam bidang pendidikan agar dapat hasil belajar yang memuaskan.

E. Definisi Oprasional

1. Latar belakang Sosial Ekonomi Orang Tua

Latar belakang sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan orang tua dalam masyarakat berdasarkan pada pendidikan dan pekerjaan disertai dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk kemampuan orang tua untuk membiayai dan menyediakan fasilitas belajar anak sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya.

2. Disiplin belajar

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati peraturan dan norma-norma yang berlaku. Jadi yang menjadi disiplin belajar adalah suatu tingkatan yang dapat mengidentifikasi suatu sikap, tingkah laku,

perbuatan siswa dalam melakukan aktifitas belajar yang sesuai dengan tata tertib, keputusan-keputusan, dan peraturan-peraturan dan norma yang telah ditetapkan bersama, sehingga dapat merubah tingkah laku seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang dapat diukur dengan hasil tes belajar. Untuk mengetahui sejauh mana siswa mendapat kemampuan, sikap dan ketrampilan setelah mendapat perlakuan dari guru atau proses kegiatan belajar mengajar sebagai sumber evaluasi guru untuk meningkatkan hasil belajar agar mencapai tujuan belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Latar belakang Sosial ekonomi

Menurut Sudarno (dalam Salim, 2002) menekankan pengertian sosial yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) di dalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat tertentu. Menurut Hartomo, Arnicun (2004:196) status sosial seseorang dalam kehidupan kelompok dapat berdasarkan keanggotaan dalam kelompok yang tidak dibentuk seperti status berdasarkan usia, seks, dan sistem kekerabatan (dewasa, anak, ibu, kakek, paman, dan 20 sebagainya) dapat pula berdasarkan kelompok yang dibentuk seperti status edukasi, partai politik, perusahaan dan lain-lain.

Sedangkan status sosial (Soekanto, 2013: 210) adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya.

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak apabila kita pikirkan bahwa keadaan perekonomian yang cukup, lingkungan material yang di hadapi dalam keluarganya lebih luas, ia dapat lebih luas memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak di dapat apabila tidak adanya prasarannya (Djula, Pd, & Pd, 2013)

1. Aspek-Aspek Status Sosial

Status sosial seorang individu dalam masyarakat dapat dilihat dari dua aspek, yakni :

1) Aspek statis

Yaitu kedudukan dan derajat seseorang di dalam suatu kelompok yang dapat dibedakan dengan derajat atau kedudukan individu lainnya.

2) Aspek dinamis

Yaitu berhubungan erat dengan peranan sosial tertentu yang berhubungan dengan pengertian, jabatan, fungsi, dan tingkah laku yang formal serta jasa yang diharapkan dari fungsi dan jabatan tersebut (Hartomo, Arnicun Aziz, 2004:195-196).

2. Kriteria-Kriteria Penggolongan Anggota Masyarakat Dalam Status Sosial ekonomi. Dalam masyarakat terdapat ukiran atau kriteria yang biasanya dipakai untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat kedalam status sosial, yaitu :

1) Ukuran kekayaan : ukuran kekayaan dapat dijadikan suatu ukuran. Barang siapa yang mempunyai kekayaan paling banyak, termasuk kedalam lapisan sosial teratas. Kekayaan tersebut, misalnya berupa mobil pribadinya, cara-cara mempergunakan pakaian serta bahan pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal.

2) Ukuran kekuasaan : barang siapa yang memiliki kekuasaan atau mempunyai wewenang terbesar, menempati lapisan sosial teratas.

3) Ukuran kehormatan : ukuran kehormatan mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan atau kekuasaan.

4) Ukuran ilmu pengetahuan : ilmu pengetahuan dipakai ukuran oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Ukuran ini kadang menyebabkan menjadi negatif, karena ternyata bahwa bukan ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, akan tetapi gelar kesarjanaannya. Sudah tentu hal itu mengakibatkan segala macam usaha untuk mendapatkan gelar tersebut walaupun secara tidak halal (Hartomo, Arnicun Aziz, 2004:203-204).

Kriteria di atas menggolong-golongkan seseorang dalam status sosial masyarakat yang berbeda-beda. Berkaitan dengan kegiatan belajar anak, ukuran kekayaan orang tua akan menentukan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar anak, sedangkan ukuran ilmu pengetahuan akan menentukan seberapa besar respon orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Jadi dari kriteria di atas yang paling menonjol dengan kegiatan belajar anak yaitu ukuran kekayaan dan ukuran ilmu pengetahuan.

3. Kedudukan Status Sosial Ekonomi

Menurut Soerjono Soekanto (2013:210) masyarakat pada umumnya mengembangkan tiga macam, kedudukan :

1) Ascribed status : kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran.

2) Achieved status : kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran, tetapi bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuannya.

3) Assigne status : suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa, yang telah memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Jadi status sosial menunjukkan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang dapat dipandang dari tingkat pendidikan dan jabatannya dalam struktur organisasi dimasyarakat, sedangkan status ekonomi biasanya mengacu pada pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan serta kekayaan yang dimiliki.

4. Faktor-faktor latar belakang sosial ekonomi orang tua

Latar belakang siswa yang kurang menguntungkan mungkin menjadi penyebab rendahnya tingkat kecerdasan mereka, tetapi mereka tetap memiliki peluang untuk berhasil bila memiliki hasil yang tinggi untuk belajar (Stipek dan Ryan, 1997). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar mencakup aspek budaya, keluarga, sekolah, dan pribadi siswa.

(Wlodkowski, 1990) Siswa dengan latar belakang yang kurang beruntung hidup di tengah lingkungan kemiskinan yang tidak selalu mementingkan pendidikan karena ada kebutuhan lain yang lebih didahulukan.

Sikap orang tua terhadap pendidikan anak serta permasalahan dalam keluarga sebagai akibat dari permasalahan ekonomi juga menghambat anak dalam menumbuhkan hasil belajar (Limyati, 1999)

1. Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur

pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan prasekolah.

Menurut PP No. 27 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

b. Pendidikan dasar

Menurut PP No. 28 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000) pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

c. Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

d. Pendidikan Tinggi

Menurut UU No. 2 tahun 1989 dalam Kunaryo (2000), pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun keberhasilan atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki

pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

2. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

a. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut.

Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

b. Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil infestasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Dari penjelasan tersebut Yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari

5. Cara Mengukur Status Sosial ekonomi

Status sosial ekonomi orang tua dapat diukur dengan menggunakan cara sebagai berikut :

1) Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “pendidikan adalah satu sistem pengubahan sikap serta perilaku seorang atau kelompok dalam

usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta khusus”.

2) Pendapatan

Sumber pendapatan diperoleh dari Upah:

Bagian dari pendapatan yang diterima oleh buruh pekerja dan karyawan, karena menyumbangkan tenaganya dalam proses produksi. upah ini sebagai harga dari tenaga kerja. Upah yang diterima buruh berupa uang disebut upah nominal, sedangkan barang atau jasa yang bisa dibelinya dengan upah nominal disebut upah riil.(Hartomo, Arnicun Aziz, 2004:222)

B. Disiplin belajar

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata sifat yaitu disiplin yang menurut Prijadaminto (2004 : 5-6) Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, Keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu.

Menurut Purwadarminta (1983) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disiplin adalah 1. Tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya), 2. Ketaatan (kepatuhan kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya), 3. Bidang studi yang memiliki obyek, sistem dan metode tertentu.

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun (Asy Mas'udi, 2000).

Menurut Ali Imron (2011:173), Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Salah satu cara belajar yang baik adalah dengan disiplin. Istilah disiplin sendiri dikaitkan dengan keadaan tertib, artinya suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-citanya karena tanpa ada disiplin maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan apa yang buruk dalam tingkah lakunya. (Durkheim,1990).

Sedangkan menurut Arikunto (2001: 114) Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib kesadaran yang ada pada kata hatinya. Dari kedua pengetahuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli peneliti menyimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap dengan kesadaran yang dilakukan dengan tertib, teratur serta penuh tanggungjawab dalam mentaati peraturan untuk mencapai tujuan belajar.

2. Cara Menanamkan Disiplin pada Anak

Menurut Hurlock (1999:93) mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara menanamkan disiplin kepada anak, yaitu :

a. Cara disiplin yang otoriter

Disiplin otoriter berarti mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan sehingga anak kehilangan kesempatan untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri.

b. Cara disiplin yang permisif

Biasanya disiplin yang permisif ini tidak membimbing anak untuk berperilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

c. Cara disiplin yang demokratis

Dalam hal ini metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran sehingga dapat membantu anak dalam memahami alasan-alasan perilaku tersebut diharapkan.

Sikap disiplin ini akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau pananaman kebiasaan dalam keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus berkembang sehingga menjadi bentuk disiplin yang semakin kuat.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa antara lain :

a. Baik buruknya hubungan guru dengan murid

Kondisi hubungan antara guru dengan murid akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Siswa akan merasa senang bila guru bersikap baik dan

memperlakukannya dengan baik. Siswa akan menunjukkan ketaatan pada perintah guru dan melaksanakan kedisiplinan belajar yang tinggi. Karena anak akan merasa tidak senang jika tidak diperlakukan sepantasnya. Mereka kemudian akan menunjukkan sikap bermusuhan dan membalas untuk memperdaya kepada gurunya yang otoriter tersebut yang menyebabkan antara guru dengan murid tidak terdapat rasa saling menghormati.

b. Kesehatan mental siswa

Kesehatan mental seseorang akan sangat mempengaruhi terhadap tingkah lakunya. Individu yang kondisi mentalnya sehat akan menunjukkan tingkah laku yang positif, sehingga tidak dimungkinkan terjadinya pelanggaran terhadap putusan yang ada.

4. Indikator disiplin Belajar

Indikator-indikator disiplin belajar menurut Munawi (2007:22) adalah tingkah laku atau perbuatan ke arah tertib yaitu :

1. Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar
2. Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar
3. Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.

Berikut ini penjelasan tentang disiplin belajar :

a. Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar.

Dalam hal ini seorang siswa mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu. Juga mampu disiplin menggunakan jadwal belajar dirumah secara teratur entah itu waktu belajar di siang hari, di malam hari, maupun di hari minggu dan libur. Seorang siswa juga harus bisa membagi waktu antara belajar dan membantu orang tua.

Anak disiplin sehubungan dengan waktu yang dapat terpengaruh terhadap prestasi belajar khususnya pelajaran ekonomi akan tampak sebagai berikut :

- a. Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinyu.
- b. Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak memberikan waktu luang.
- c. Belajar sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah diatur.
- d. Dapat menggunakan waktu dengan baik antara belajar dan waktu bersosialisasi.

b. Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar.

Dalam hal ini seorang siswa wajib menjaga ruang kelas maupun lingkungan sekitar sekolah seperti menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar mandi, pagar sekolah, dan ruang lain milik sekolah. Dan selalu membuang sampah di tempat sampah. Selain itu siswa juga wajib menjaga tempat belajar

dirumah agar tercipta suasana yang aman dan nyaman. Seperti menjaga meja dan kursi dan juga lingkungan sekitar.

Adapun ciri – ciri anak yang disiplin sehubungan dengan tempat yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi yaitu :

- a. Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak mengganggu atau terganggu oleh orang lain.
- b. Selalu disiplin dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.
- c. Mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan gairah dan partisipatif.
- d. Menyelesaikan tugas – tugas khususnya tugas ekonomi diberikan guru dengan baik.

5. Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.

Mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat sekolah. Hormat dan patuh kepada orang tua, kepala sekolah, guru, dan karyawan. Serta mampu terampil, bersikap sopan dan tanggung jawab. Mematuhi semua larangan tata tertib sekolah dan mentaati kewajiban – kewajiban

Dengan demikian anak yang disiplin akan tampak dalam perilaku sebagai berikut :

- a. Datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti proses belajar mengajar sesuai jadwal yang ada.
- b. Membuat jadwal belajar dirumah yang harus dilaksanakan meskipun tidak ada tugas.

c. Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak terganggu dan mengganggu orang lain.

d. Selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan dilingkungan dimana siswa itu berada, baik ketika berada di sekolah, dirumah, maupun dilingkungan masyarakat.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud di sini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar

mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Ada beberapa definisi belajar menurut beberapa ahli psikologi dalam Sahabuddin (2007: 80) diantaranya adalah:

- a. Gagne, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam sifat, kecenderungan atau kemampuan manusia, yang bukan hanya semata berasal dari proses pertumbuhan.
- b. Kimble, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam kemampuan berperilaku yang terjadi sebagai hasil latihan kontinyu, yang diperkuat.
- c. Karlth Smith, menyatakan bahwa belajar adalah proses reorganisasi pola balikan penginderaan yang mengubah tingkat penguasaan siswa atas perilakunya sendiri dalam hubungannya dengan objek dan peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya.
- d. Hilgard dan Bower, menyatakan bahwa proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya perilaku melalui reaksi terhadap situasi yang dihadapi, asalkan karakteristik perubahan itu tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan respon alamiah, kematangan atau keadaan yang sewaktu-waktu (misalnya kelelahan, pengaruh obat-obatan, dsb).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan

pengetahuan itu untuk mencapai hasil dari kegiatan belajar mengajar yang di nyatakan dengan angka dan diukur melalui tes ulangan harian atau ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989 : 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002 : 39).

a. Faktor Keluarga, yang termasuk faktor keluarga adalah:

1. Cara orang tua mendidik
2. Hubungan antara anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Diantara faktor-faktor sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, diantaranya adalah kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, metode

pembelajaran, hubungan antara guru dengan siswa, dan hubungan antar siswa dengan siswa.

c. Faktor masyarakat

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar. Hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

3. Sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar, indikator-indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Penguasaan materi pelajaran yang dibelajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok
2. Perilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.

Menurut Bloom dalam Jihad dkk (2012: 14) tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapatnya tersebut Bloom dalam tim pengembang MKDP (2001: 140) mengemukakan bahwa ada tujuh tingkatan aspek kognitif hasil belajar yaitu: Pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Abdurrahman (1999) dalam Jihad dan Haris (2012: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu system pemrosesan masukan (input).

Masukan dari system tersebut berupa bermacam- macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance) (Abdurrahman, 1999). Sehubungan dengan hal tersebut Jihad (2013: 14) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya (Ali Muhammad, 204 : 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja.

Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

D. Mata pelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara sederhana, merupakan integrasi antara mata pelajaran Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. IPS dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial yang dibelajarkan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Oleh karena itu penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan dan sub-pokok bahasan harus disesuaikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan yang bersangkutan (Trianto, 2010: 171). IPS berasal dari

Amerika dengan nama Social Studies, National Council for Social Studies (NCSS) mendefinisikan Social Studies sebagai berikut. Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such discipline as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematic, and natural sciences” NCSS (Sapriya, 2009: 10).

Menurut rumusan NCSS, social studies adalah studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk membentuk warga negara yang baik. Mata pelajaran di sekolah merupakan sebuah studi yang terkoordinasi, sistematis yang dikembangkan atas dasar konsep-konsep disiplin dari ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi, dan juga konsep-konsep yang dibutuhkan dari ilmu alam dan matematika. IPS hanyalah sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social sciences), maupun ilmu pendidikan (Muhammad Numan Somantri, 2001: 89).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) memuat IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata

pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dengan demikian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

2. Karakteristik IPS

Karakteristik pendidikan IPS menurut Trianto (2010: 174) Karakteristik pendidikan IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Sedangkan menurut Sapriya (2011: 21), karakteristik pendidikan IPS konteks utamanya masih pada ilmu-ilmu sosial (social science) yang berkaitan dengan manusia dalam konteks sosial. Jadi, mata pelajaran IPS memiliki unsur gabungan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama. IPS berdasarkan masalah sosial dan dirumuskan dalam pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

3. Tujuan IPS

Menurut Gross dalam Trianto (2010: 173) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan agar seseorang bisa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat dan tujuan lainnya adalah mengembangkan kemampuan menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi.

Dalam buku Numan Somantri (2001: 44) batasan dan tujuan pendidikan IPS untuk tingkat sekolah, yaitu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Jadi dapat diambil kesimpulan, tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka dan tanggap terhadap lingkungannya dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun orang lain disekitarnya.

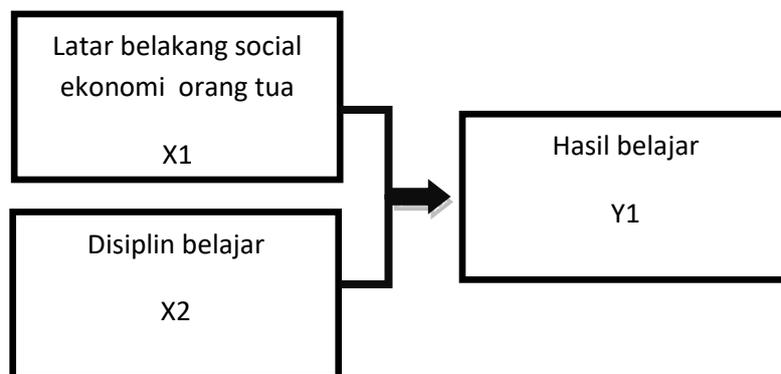
E. Penelitian terdahulu

1. ANALISA PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN EKONOMI SISWA SMA N 5 PADANG oleh Stevani. Menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar dan pembelajaran ekonomi siswa sma n 5 padang.
2. PENGARUH DISIPLIN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA oleh Wiwin

Winarsih, Nuraini Asriati, Rustiyarso. Berdasarkan analisis hipotesis uji statistik yang di peroleh menunjukkan disiplin tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Pontianak.

3. PENGARUH DISIPLIN DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MADARASAH ALIYAH NURUL ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG oleh Mochamad ainul yaqin. Disiplin dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 65,1% sedangkan 34,9% lainnya disumbang oleh variable lain yang tidak dimasukan dalam persamaan ini.

F. Kerangka berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:96) hipotesis dapat diartikan sebagai “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara,

karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang X_1 X_2 Y relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang sosial ekonomi Orang tua terhadap Hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 5 Kalitidu.
- H2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Disiplin Belajar terhadap Hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 5 Kalitidu.
- H3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang sosial ekonomi orang tua dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap Hasil belajar SMK Muhammadiyah 5 Kalitidu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang bertujuan menemukan penyebab kemungkinan terjadinya perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Sedangkan jika ditinjau dari paradigmanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data berdasarkan prosedur statistik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK 5 Muhammadiyah Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dengan subyek penelitian siswa kelas XI tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015 :117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK 5 muhammadiyah Kalitidu Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 43 siswa, terdiri dari 2 kelas yang berasal dari kelas XI TKR dan XI TKJ.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015 :118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2015 :120) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jadi semua subjek diberi hak yang sama kepada tiap subjek untuk mendapatkan kesempatan dipilih menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael .Dari jumlah populasi 43 maka di ambil dengan taraf kesalahan 5%. 40 siswa dengan rumus:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dari SMK Muhammadiyah 5 Kalitidu Kabupaten Bojonegoro yang menjadi wakil populasi Dari jumlah populasi sebanyak 43 siswa diambil sampel seluruhnya yaitu 40 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Menurut Sugiyono (2015:60) “variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009:169) variabel adalah konsep yang dapat diukur dan mempunyai variasi nilai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antar variabel maka variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain (S.Eko Putro Widoyoko,2015:4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan disiplin belajar.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (S.Eko Putro Widoyoko, 2015:5). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada siswa SMK 5 Muhammadiyah Kalitidu Kab. Bojonegoro.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian ini, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Analisis Dokumen

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti . (S. Eko Putro Widoyoko, 2015:49-50)

2. Metode Angket

Metode angket yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. (S.Eko Putro Widoyoko, 2015:33)

Peneliti mengambil data dari hasil pengisian angket untuk mengetahui besarnya pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan Disiplin belajar Terhadap hasil belajar pada SMK Muhammadiyah 5 Kalitidu Kab. Bojonegoro. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden untuk memberikan jawaban karena alternative jawaban telah tersedia, sehingga untuk

menjawabnya hanya memerlukan waktu yang singkat. Dalam penelitian ini, angket yang disusun dengan model skala Likert yang menggunakan empat alternatif pilihan jawaban. Adapun bobot untuk masing-masing jawaban yang disajikan dalam tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Penyeekor Latar Belakang Sosial ekonomi orang tua

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Skor
SD	6
SMP	9
SMA/SMK	12
D3	15
S1	16
S2	18

Sumber :S. Eko Putro Widoyoko, 2015 : 26

Alternatif pilihan	Skor
A	4
B	3
C	2
D	1

Sumber :S. Eko Putro Widoyoko, 2015 : 109

Tabel 3.2 Disiplin Belajar

Alternatif jawaban	Skor
TP (sangat tidak setuju)	1
KD (tidak Setuju)	2
SR (netral)	3
S (setuju)	4

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan olehpeneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukanpengukuran. (S. Eko Putro Widoyoko, 2015:51) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono,

2015:148) Kisi-kisi dan Instrumen yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

Variabel	Indikator	No. item	jumlah
Latar belakang sosial ekonomi keluarga	1. tingkat pendidikan orang tua	1,2,7,8,9,	5
	2. pekerjaan orang tua	5,6,9,	4
	3. pendapatan orang tua	3,4,10,11,12,13,14,15	4
Disiplin belajar	1. Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar	15,16,17,18,19,20,21	7
	2. Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	14
	3. Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.	22,23,24	3

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Isi

Aiken (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung content-validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut (dalam Azwar,

2012:113)

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

$$S = r - lo$$

Lo = angka penilaian validitas yang terendah

C = angka penilaian validitas tertinggi

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk menghitung reabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Croanbach Alpha. Menurut (Ghozali, 2005 :12) Instrument untuk mengukur masing-masing variable dikatakan reliable jika memiliki Croanbach Alph lebih besar dari 0,60.

H. Analisa data

1. Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015:207).

Secara garis besar analisis data meliputi 3 langkah yaitu :

- a. Persiapan
- b. Tabulasi
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2013:278).

Dalam menganalisis data secara kuantitatif, penulis menggunakan alat bantu komputer program SPSS for windows.

Rumus yang digunakan Korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}$$

(Sugiyono, 2015:255)

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

ΣX : jumlah skor latar belakang sosial ekonomi keluarga dan disiplin belajar

ΣY : jumlah skor Hasil Belajar siswa

ΣX^2 : jumlah kuadrat skor latar belakang sosial ekonomi keluarga dan disiplin belajar.

ΣY^2 : jumlah kuadrat skor minat Hasil Belajar siswa

N : jumlah subjek

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Selain itu juga bisa menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test (dengan menggunakan SPSS).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna” (Ghozali, 2006 : 91). Deteksi adanya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dengan menghitung nilai VIP (Variance Inflator Factor).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke periode pengamatan lainnya” (Ghozali, 2006: 105). Untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat melalui grafik Scatter plot, yaitu:

(1) jika ada pola tertentu yang membentuk pola teratur, menyempit kemudian melebar bergelombang maka terjadi heteroskedastisitas; (2) jika tidak ada pola yang jelas, titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

5. Uji t

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t merupakan uji secara individu antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antaralatar belakang sosial ekonomi keluarga dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar SMK Muhammadiyah 5 kalitidu Kab. Bojonegoro.

Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t : signifikansi

r : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : jumlah responden

r^2 : koefisien determinasi antara variabel X dan Y

Untuk mempermudah dalam menganalisis data dibantu dengan komputer SPSS for windows dengan melihat angka signifikan $\leq 0,5$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang sosial ekonomi keluarga dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar pada siswa SMK 5 Muhammadiyah Kalitidu Kab.Bojonegoro. Signifikan $\geq 0,5$ berarti tidak ada pengaruh signifikan antara latar belakang sosial ekonomi keluarga dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar pada siswa SMK 5 Muhammadiyah Kalitidu Kab. Bojonegoro.

6. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah latar belakang sosial ekonomi keluarga dan disiplin Belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada siswa SMK 5 Kalitidu Kab. Bojonegoro. Adapun rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Untuk mempermudah dalam menganalisis data dibantu dengan komputer SPSS dengan melihat angka signifikan berarti ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang sosial ekonomi keluarga dan Disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMK 5 Kalitidu Kab. Bojonegoro.

7. Korelasi Ganda

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan korelasi ganda ($R_{yx_1 x_2}$) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{yx_1 x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1 x_2}$: korelasi antara variabel x_1 dengan variabel x_1 secara bersama-sama dengan variabel y

r_{yx_1} : korelasi product moment antara x_1 dengan y

r_{yx_2} : korelasi product moment antara x_2 dengan y

$r_{x_1 x_2}$: korelasi product moment antara x_1 dengan x_2

8. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2015:215) Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya.

Rumus persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

(Sugiyono, 2015:267)

Keterangan :

y : Kriteria

a : Bilangan Konstan

b_1, b_2 : Koefisien Prediktor 1, dan Koefisien Prediktor 2

x_1, x_2 : Prediktor 1, dan Prediktor 2

Artinya :

- i. Nilai konstanta nilai tersebut bernilai positif, dengan demikian jika x_1 dan x_2 masing-masing 0 maka $y = a$
- ii. Nilai koefisien (x_1) bertanda positif, artinya jika x_1 naik satu satuan dan x_2 tetap, maka y naik sebesar b_1 satuan.
- iii. Nilai koefisien (x_2) bertanda positif, artinya jika x_2 naik satu satuan dan x_1 tetap, maka y naik sebesar b_2 satuan.